

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
NABI MUHAMMAD SAW SEORANG NABI,  
PEMIMPIN NEGARA, PANGlima PERANG,  
AHLI STRATEGI PERANG, AHLI POLITIK DAN  
AHLI PERUNDINGAN

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
16 Juni 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
NABI MUHAMMAD SAW SEORANG NABI, PEMIMPIN NEGARA,  
PANGLIMA PERANG, AHLI STRATEGI PERANG,  
AHLI POLITIK DAN AHLI PERUNDINGAN**  
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA

## **DASAR PEMIKIRAN**

Sebelum penulis menuliskan tentang Nabi Muhammad saw seorang Nabi, Pemimpin Negara, Panglima perang, ahli strategi perang, ahli politik dan ahli perundingan, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia, Nabi Muhammad saw seorang Nabi, Pemimpin Negara, Panglima perang, ahli strategi perang, ahli politik dan ahli perundingan, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia Allah tentang Nabi Muhammad saw seorang Nabi, Pemimpin Negara, Panglima perang, ahli strategi perang, ahli politik dan ahli perundingan, yaitu ayat-ayat:

***"...Dan orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75)***

***"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan.."(Al-Baqarah: 2: 190)***

***"dan hendak kamu memutuskan hukuman perbuatan di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik (Al Maa'idah : 5: 49)***

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang Nabi Muhammad saw seorang Nabi, Pemimpin Negara, Panglima perang, ahli strategi perang, ahli politik dan ahli perundingan, penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

## **HIPOTESE**

Disini penulis mengajukan hipotesis Nabi Muhammad saw seorang Nabi, Pemimpin Negara, Panglima perang, ahli strategi perang, ahli politik dan ahli perundingan, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

## **DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)**

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

Berdasarkan asam deoksiribonukleat (DNA) manusia, terdiri dari 32,20% atom karbon, 25,43% atom nitrogen, 6,78% atom oksigen, dan 35,59% atom hidrogen. Dimana atom Karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak terdapat di sekitar kita dan di atmosfer.

## **NABI MUHAMMAD SAW SEORANG NABI, PEMIMPIN NEGARA, PANGLIMA PERANG, AHLI STRATEGI PERANG, AHLI POLITIK DAN AHLI PERUNDINGAN**

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: *"...hendak kamu memutuskan hukuman perbuatan di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan...(Al-Baqarah: 2: 190)."Baca dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Baca, dan Tuhanmu yang teramat Mulia. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"(Al 'Alaq: 96: 1-5).*

Nah, disini Allah mendeklarkan: *"Baca dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Baca, dan Tuhanmu yang teramat Mulia. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"(Al 'Alaq: 96: 1-5)"...hendak kamu memutuskan hukuman perbuatan di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan...(Al-Baqarah: 2: 190).*

Nah sekarang, ternyata Allah telah memilih Muhammad saw sebagai seorang Nabi, sebagai Pemimpin Negara, sebagai Panglima perang, sebagai ahli strategi perang, sebagai ahli politik dan sebagai ahli perundingan.

Nah, belum ada Nabi-Nabi sebelumnya, terutama Nabi-Nabi orang Yahudi yang dipilih sebagai Nabi, sebagai Pemimpin Negara, sebagai Panglima perang, sebagai ahli strategi perang, sebagai ahli politik dan sebagai ahli perundingan.

Nah, begitu Allah atau YHWH atau Yehoah tidak lagi memilih Nabi-Nabi orang Yahudi, terakhir Nabi yahudi adalah Yesus, dipilih Nabi dari orang Arab, yang bernama Ahmad, dan dipanggil Muhammad saw.

Nah, Nabi Muhammad saw adalah Nabi, dan sekaligus Pemimpin Negara, Panglima perang, ahli strategi perang, ahli politik dan ahli perundingan.

## **NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI NABI**

Nah, Nabi Muhammad saw sebagai Nabi, berdasarkan wahyu Allah *"Baca dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Baca, dan Tuhanmu yang teramat*

***Mulia. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"(Al 'Alaq: 96: 1-5).***

Nah, pemilihan Nabi Muhammad saw sebagai Nabi, tahun 610 M di Mekah, dengan deklarasi Allah yang berisikan 5 faktor penting.

Faktor 1, adalah Tuhan adalah pencipta alam semesta. Faktor 2, adalah manusia diciptakan dari atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen, atom oksigen yang membentuk darah. Faktor 3, adalah Tuhan yang mulia. Faktor 4, adalah agar manusia mengerti tentang Allah, tentang penciptaan alam semesta, manusia diberikan akal untuk berpikir dan untuk belajar. Faktor 5, adalah agar supaya manusia mengerti tentang penciptaan alam semesta dan semua isinya, Allah mewahyukan kepada Nabi, agar diteruskan kepada seluruh manusia di dunia.

### **NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI PEMIMPIN NEGARA, NEGARA ISLAM PERTAMA DI DUNIA, DI MADINAH, TAHUN 1 H (622 M)**

Nah, sekarang, Nabi Muhammad saw bukan hanya seorang Nabi, tetapi juga Pemimpin Negara, Negara Islam pertama di dunia, berdasarkan deklarasi Allah "*...hendak kamu memutuskan hukuman perbuatan di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).*

Nah, "*...hukum...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* tidak bisa dilaksanakan, tanpa Negara, tanpa Pemerintahan dan tanpa lembaga hukum.

Nah, pada tahun 1 H (622 M) Nabi Muhammad saw mendirikan Negara Islam pertama di dunia, di Madinah, dengan konstitusi negara yang diambil dari pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib.

### **NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI PANGLIMA PERANG**

Nah, setelah Nabi Muhammad saw mendirikan Negara Islam pertama di dunia, di Madinah, Allah mewahyukan yang berisikan deklarasi "*Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan...(Al-Baqarah: 2: 190).*

Nah, deklarasi Allah "*Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu...(Al-Baqarah: 2: 190)* bisa dilaksanakan, setelah Nabi Muhammad saw mendirikan Negara Islam pertama di dunia, di Madinah, dengan membangun angkatan perang Islam. Dimana Nabi Muhammad saw adalah sebagai Panglima Perang.

Pada tahun ke 2 H (623 M) Nabi Muhammad saw memimpin perang Badar dengan kekuatan 313 orang tentara muslimin, dua ekor kuda dan 70 ekor unta melawan kaum Quraish dengan 1000 orang tentara, 300 ekor kuda dan 700 ekor unta. Dalam perang Badar ini Allah mengabulkan doa Rasulullah dan pengikutnya "*Golongan itu pasti dikalahkan dan mereka akan mundur kebelakang"(Al-Qamar: 54: 45).*

Panglima perang Quraisy Syaibah dibunuh oleh Hamzah bin 'Abdul Muththalib, Walid dibunuh oleh Ali bin Abu Thalib, Utbah melukai Ubaidah bin al-Harits tetapi akhirnya Utbah dapat dibunuh oleh Hamzah dan Ali. Kaum muslimin dapat kemenangan dalam perang Badar ini.

Pada tahun ke 3 H (624 M) Nabi Muhammad saw memimpin pasukan muslimin ke Dza'atun, Nejd untuk membubarkan pasukan musuh, pasukan musuh tidak berani menghadapi pasukan Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw dengan pasukan muslim sebanyak 300 orang menuju Buhran, dimana disini Bani Sulaim menyiapkan kekuatan untuk melawan kaum muslimin.

Nabi Muhammad saw dengan 700 orang tentara muslimin pergi ke Uhud untuk menghadapi kekuatan Quraish yang hampir 3000 orang.

Dalam perang Uhud kaum muslimin memperoleh kemenangan, walaupun Hamzah tewas dan hampir saja kaum muslimin mendapat kekalahan setelah sebagian pasukan pemanah yang dipimpin oleh 'Abdullah bin Jubair berebut mengambil harta rampasan. Penghianatan 'Abdullah bin Ubayy bersama 300 orang pengikutnya dengan cara melakukan penyerahan diri kepada pihak musuh sebelum perang Uhud dimulai.

Pada tahun ke 5 H (627 M) Nabi Muhammad saw memimpin pasukan muslimin sebanyak 1000 orang pergi ke Dumatul Jandal suatu tempat antara laut merah dan teluk persia. Ketika Gubernur Dumatul Jandal mendengar berita ini, tanpa pikir panjang dia melarikan diri tidak berani menghadapi pasukan Nabi Muhammad saw.

Pada tahun ke 6 H (628 M) Nabi Muhammad saw beserta 300 kaum muslimin pergi ke Bani Lihyan untuk menuntut balas atas pembunuhan terhadap para da'i muslim pada tahun 4 H, tetapi tidak terjadi kontak senjata, karena Bani Lihyan telah melarikan diri.

Nabi Muhammad saw dengan beberapa sahabatnya mengejar 'Uyainah bin Hishn dan kawanannya perampok yang membuat kerusakan di daerah Madinah.

Pada tahun ke 7 H (629 M) Nabi Muhammad saw dengan pasukannya pergi ke Khaibar pusat Kekuatan Yahudi dari Bani Qainuqa dan Bani Nadhir setelah mereka diusir dari kota Madinah.

Dalam benteng Yahudi ada kira-kira 20000 orang yahudi. Dengan izin Nabi Ali bin Abu Thalib diangkat sebagai pemimpin untuk mendobrak benteng Yahudi yang bernama Qamush. Ali menghadapi pemimpin prajurit Yahudi yang bernama Marhab, dimana Ali dapat mengalahkan Marhab dan benteng Qamush dapat di hancurkan.

Pada bulan Ramadhan 8 H (630 M), Nabi Muhammad saw dengan diiringi 10000 kaum muslimin berangkat menuju Mekah, ketika Nabi Muhammad saw berkemah di Marr-uz-Zahran, pemimpin Quraish Abu Sufyan pergi ke atas bukit namun dapat dikenali oleh kaum muslimin, kemudian Abu Sufyan ditangkap dan dihadapkan kedepan Nabi Muhammad saw, kemudian Nabi Muhammad saw bertanya: ***"Hai Abu Sufyan! Masihkah engkau memandang ada kekuatan (tuhan) lain selain Allah Yang Maha Kuasa ?"***. Abu Sufyan menjawab: ***"Bila ada tentu, tentu ia akan melayani kita"***. Nabi Muhammad

*saw lalu berkata: "Seluruh kesalahanmu kini telah dimaafkan, Abu Sufyan! Dan siapa saja yang memasuki rumahmu tentu akan selamat".*

Akhirnya Abu Sufyan kembali ke Mekah dan memberitahukan kepada kaum Quraish bahwa kekuatan kaum muslimin adalah sangat besar dan sia-sialah bila hendak melawan pasukan kaum muslimin yang besar itu. Terakhir Abu Sufyan masuk Islam.

Kota Mekah jatuh ke tangan Nabi Muhammad saw dan kaum muslimin. Nabi Muhammad saw terus masuk Ka'bah dan membersihkan berhala-berhala yang ada sambil mengulang-ulang bacaan ayat **"Katakanlah, telah datang kebenaran dan lenyaplah kebathilan..."(Al-Isra: 17: 81).**

Pada tahun ke 9 H (631 M) Nabi Muhammad saw dengan 30000 tentara kaum muslimin dan 10000 ekor kuda pada bulan rajab 9 H siap untuk menghadapi pasukan Romawi Heracleus. Setelah berjalan selama kira-kira dua minggu, pasukan muslimin berkemah di satu tempat yang bernama Tabuk, antara Madinah dan Damaskus.

Disini Nabi Muhammad saw ingin mendengar apa yang akan dilancarkan pihak Romawi. Ternyata pasukan Romawi mundur kembali kebatas negerinya tidak berani berhadapan dengan pasukan muslimin. Pasukan Muslimin kembali ke Madinah.

## **NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI AHLI STRATEGI PERANG**

Pada tahun 1 H (622 M) Nabi Muhammad saw mengutus 'Ubaidah bin al-Harits dengan 60 pasukan muslimin ke daerah lain untuk mengawasi gerakan kaum Quraish. Nabi sendiri memimpin 200 pasukan muhajirin untuk menghadapi pasukan dibawah pimpinan Umayyah bin Khalf, namun Umayyah tidak berani menghadapi Nabi.

Pada tahun ke 3 H (625 M) Nabi Muhammad saw mengirimkan pasukan muslimin sebanyak 100 orang dibawah komando Zaid bin Haritsah ke Qardah di Nejd, karena di Qardah ada kafilah Quraish di bawah pimpinan Shafwan bin Umayyah yang melakukan perlawanan kepada kaum muslimin.

Pada tahun ke 4 H (626 M) Nabi Muhammad saw mengutus Abu Salmah dengan 50 orang muslimin untuk menghadapi serangan musuh dari suku Qathan, Thulailah dan Khuwailid. Tetapi musuh tidak berani menghadapi kaum muslimin. Nabi mengutus 'Abdullah bin Unais untuk menghadapi musuh dibawah pimpinan Sufyan bin Khalid dari suku Lihyan, dimana pemimpin musuh ini dapat dibunuh oleh 'Abdullah. Penghianatan kaum Yahudi (Bani Nadhir), merusak perjanjian dengan Nabi Muhammad saw, yang akhirnya Nabi menyuruh keluar kota Madinah dan menghancurkan mereka.

Pada tahun ke 6 H (628 M) Nabi Muhammad saw mengutus Muhammad bin Muslimah dengan 30 tentara muslimin pergi ke Qurata untuk menghancurkan suku dari Bani Bakr yang telah membuat kerusakan disekitar daerah Dariyyah, dimana kaum musuh ini dapat dihancurkan.

Nabi Muhammad saw mengutus Muhammad bin Musalimah dengan para da'i ke Bani Tsa'libah, tetapi pihak kaum muslimin sebagian besar terbunuh, ketika mereka sedang tidur, kemudian Nabi mengutus Abu 'Ubaidah bin al-Jarrah untuk membalas pembantaian terhadap para da'i, namun suku Bani Tsa'libah sempat melarikan diri.

Nabi Muhammad saw mengutus Zaid bin Haritsah ke Bani Sulaim, di Jamum. Musuh ketakutan dan melarikan diri dari pasukan Zaid. Kemudian Nabi mengutus Zaid bin Haritsah lagi dengan kekuatan 170 tentara muslimin ke al-'Isah untuk menghadang kaum Quraish yang pulang dari Syria, pasukan Zaid dapat menghancurkan kaum Quraish itu.

Juga Zaid dengan 500 tentara muslimin dikirim ke Hisma, suatu tempat di belakang Wadi al-Qura, tempat orang-orang badui merampok sahabat Dihya bin Khilafah al-Kabri. Zaid dapat menghancurkan mereka. Ali bin Abu Thalib ditugaskan ke Bani Bakr dengan kekuatan 100 untuk menghukum Bani Bakr, karena Bani Bakr bersekongkol dengan kaum Yahui untuk menentang kaum muslimin. Nabi menugaskan Zaid bin Haritsah ke Bani Fazara yang dipimpin oleh Ummu Qirfa yang kerjanya sebagai perampok, dimana Zaid dapat membunuh Ummu Qirfa dan dua keluarganya.

Nabi Muhammad saw mengutus 'Abdullah bin Rawahah dengan 30 prajurit muslimin pergi ke Khaibar untuk menghancurkan kaum Yahudi yang dipimpin oleh Usair bin Zar'im, dimana Usair dapat dibunuh oleh 'Abdullah.

Nabi Muhammad saw mengutus Khirasy bin Umayyah untuk bertemu dengan pihak Quraish, tetapi Khirasy di aniyaya. Kemudian Nabi Muhammad saw mengutus Utsman bin Affan sebagai juru damai kepada pihak Quraish, namun Utsman ditangkap oleh pihak Quraish dan tersebar berita bahwa Utsman telah dibunuh.

Tahun ke 8 H (630 M) Nabi Muhammad saw mengutus Ghalib bin 'Abdullah al-Laitsi ke Bani Mulawwih dekat Kadied, yang terletak di jalur jalan ke Mekah, usaha ini berhasil dengan gemilang. Selanjuta Ghalib dengan 200 pasukan muslimin ditugaskan pergi ke Mushab dekat Fadak, dimana tugas ini juga berhasil dengan cemerlang.

Nabi Muhammad saw menugaskan Syuja' bin Wahab dengan 24 tentara muslimin pergi ke Bani 'Amir, dimana Bani 'Amir dapat dilumpuhkan. Nabi Muhammad saw mengutus Ka'b bin 'Umair ke Dzat Athlah, namun Ka'b dengan tentaranya dapat dipukul mundur oleh pihak musuh.

Kemudian Nabi Muhammad saw mengangkat Zaid bin Haritsa sebagai komandan perang dengan 3000 tentara muslimin untuk menyerang Syurahbil. Ketika Syurahbil mendengar berita ini, ia menyiapkan 100000 prajurit untuk menghadapi pasukan muslimin.

Dalam pertempuran ini Syurahbil dapat dibunuh, dari pihak kaum muslimin Zaid bin Harits gugur, kemudian komando dipegang oleh Ja'far bin Abi Thalib, namun Ja'far juga terbunuh, lalu komando dipegang oleh 'Abdullah bin Rawahah, juga beliau terbunuh.

Kemudian Khalid bin Walid menjadi komandan perang. Tentara Romawi ini tidak mau maju perang, kemudian Khalid mengatur siasat dan rencananya, menarik pasukan muslimin kembali ke Madinah.

Nabi Muhammad saw mengutus 'Amr bin al-'Ash dengan 300 tentara muslimin pergi ke Dzatus-Salasil untuk membubarkan Bani Qudha'ah yang sedang membangun kekuatan untuk menyerang Madinah. Tugas ini ternyata tidak mendapat perlawanan dari pihak musuh, karena pihak musuh sudah melarikan diri.

## **NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI AHLI POLITIK**

Pada tahun ke 1 H (622 M) Nabi Muhammad saw mengadakan pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib. Dimana pakta perjanjian ini dijadikan sebagai konstitusi Negara Islam Pertama di dunia.

Nabi Muhammad saw mengadakan hubungan baik dengan suku-suku lain yang ada disekitar Madinah terus dibina dengan baik. Jalur perdagangan Quraisy ke Syria (melalui Madinah) dipersempit sehingga mereka tidak bisa membeli alat-alat perlengkapan perang.

Nabi Muhammad saw mengadakan perjanjian damai dengan Bani Dhamrah dan dengan Bani Mudlij.

## **NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI AHLI PERUNDINGAN**

Nabi Muhammad saw mengadakan perdamaian Hudaibiyah pada bulan dzulqa'dah 6 H, maret 628 M.

Nabi Muhammad saw dengan 1400 sahabat pergi untuk mengadakan ibadah 'umrah dengan damai tanpa maksud perang. Melihat hal ini, pihak Quraish mengutus 'Urwah bin Mas'ud sebagai juru bicara untuk mengadakan perjanjian dengan Nabi Muhammad saw, namun antara Nabi Muhammad saw dan 'Urwah tidak ada kesepakatan.

Nabi Muhammad saw mengutus Khirasy bin Umayyah untuk bertemu dengan pihak Quraish, tetapi Khirasy di aniyaya. Kemudian Nabi Muhammad saw mengutus Utsman bin Affan sebagai juru damai kepada pihak Quraish, namun Utsman ditangkap oleh pihak Quraish dan tersebar berita bahwa Utsman telah dibunuh.

Nabi Muhammad saw mengajak para sahabatnya bersumpah untuk berperang sampai ke titik darah penghabisan untuk membela keimanan yang suci. Sumpah setia ini dikenal dengan nama 'Bai'atur Ridwan' sebagaimana dinyatakan dalam Qur'an *"Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang Mu'min ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka kemudian menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat"*(Al-Fath: 48: 18).

Ternyata sumpah setia dengan Nabi Muhammad saw menggetarkan kaum Quraisy, dimana mereka mengirimkan utusan baru Suhail bin 'Amr untuk membicarakan perdamaian dengan kaum muslimin.

Setelah melalui pembahasan yang dalam keluarlah keputusan perjanjian perdamaian yang berikut, Kaum muslimin tahun ini harus pulang tanpa melaksanakan ibadah 'umrah. Mereka boleh datang tahun depan untuk melaksanakan haji, tetapi tidak boleh tinggal di Mekah lebih dari tiga hari. Mengunjungi kota suci tidak boleh membawa senjata, hanya pedang yang boleh dibawa, tetapi harus tetap di sarungnya. Orang Islam Madinah tidak boleh mengambil kembali orang Islam yang tinggal di Mekah, juga tidak boleh menghalangi siapa pun dari orang Islam yang ingin tinggal di Mekah. Bila ada orang Mekah yang ingin tinggal di Madinah, kaum muslimin harus menyerahkannya kembali kepada mereka, tetapi bila ada orang Islam yang ingin tinggal di Mekah, pihak Mekah tidak harus mengembalikannya ke Madinah. Suku-suku bangsa di Arab, bebas untuk bersekutu dengan kelompok manapun yang mereka kehendaki. Ketika kaum muslimin kembali ke Madinah turunlah ayat ***"Sesungguhnya Kami telah memberi kepadamu kemenangan yang gilang gemilang"(A-Fath: 48: 1).***

Pada tahun ke 7 H (629 M) Nabi Muhammad saw dengan pasukannya pergi ke Khaibar pusat Kekuatan Yahudi dari Bani Qainuqa dan Bani Nadhir setelah mereka diusir dari kota Madinah.

Dalam benteng Yahudi ada kira-kira 20000 orang yahudi. Dengan izin Nabi Ali bin Abu Thalib diangkat sebagai pemimpin untuk mendobrak benteng Yahudi yang bernama Qamush. Ali menghadapi pemimpin prajurit Yahudi yang bernama Marhab, dimana Ali dapat mengalahkan Marhab dan benteng Qamush dapat di hancurkan.

Setelah benteng mereka jatuh, pemimpin Yahudi mengajukan perdamaian kepada Nabi Muhammad saw, dimana mereka mengajukan bersedia membayarkan separo hasil bumi mereka kepada pihak Islam, asalkan kehidupan, harta benda, wanita-wanita dan anak-anak mereka tidak disentuh.

Nabi Muhammad saw menerima perjanjian tersebut, walaupun beliau mengetahui bahwa orang Yahudi ini tidak akan menepati janjinya. Nabi Muhammad saw beserta dua ribu kaum muslimin pergi melaksanakan 'umrah, sesuai dengan hasil perjanjian Hudaibiyah. Para sahabat sangat berbahagia dan gembira dapat memasuki Mekah dan melaksanakan 'umrah.

Nah sekarang, belum ada Nabi-Nabi yahudi sebelumnya yang menjadi Nabi, menjadi Pemimpin Negara, menjadi Panglima perang, menjadi ahli strategi perang, menjadi ahli politik dan menjadi ahli perundingan, kecuali Nabi orang Arab, Nabi Muhammad saw seorang Nabi, Pemimpin Negara, Panglima perang, ahli strategi perang, ahli politik dan ahli perundingan.

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

[ahmad@ahmadsudirman.se](mailto:ahmad@ahmadsudirman.se)

[www.ahmadsudirman.se](http://www.ahmadsudirman.se)